

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Rokok**

##### **1. Pengertian Rokok**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 109 tahun 2012, Rokok merupakan salah satu Produk Tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.

Rokok biasanya berbentuk silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Produk tembakau adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah. Produk tembakau yang dimaksud mengandung zat adiktif dan bahan lainnya yang berbahaya bagi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kemenkes, 2012).

##### **2. Kandungan Rokok**

Rokok mengandung kurang lebih 4.000 jenis bahan kimia, dengan 40 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), dan setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama

pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (Crofton, 2002).

Menurut Muhibah (2011), beberapa racun utama yang terkandung di dalam rokok antara lain:

a. Nikotin

Nikotin adalah zat yang dapat membuat jantung seseorang berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras. Hal ini dikarenakan nikotin bekerja meningkatkan adrenalin. Selain itu nikotin juga membuat frekuensi dan kontraksi jantung meningkat yang menyebabkan tekanan darah meningkat (Tawbariah *et al.*, 2014).

b. Tar

Tar adalah zat yang mengandung bahan karsinogen. Tar bersifat lengket dan dapat menemoel di paru-paru. (Mardjun, 2012).

c. Karbon monoksida (CO)

Karbon Monoksida atau CO adalah gas berbahaya. Ia dapat merusak lapisan dalam pembuluh darah yang akhirnya menyebabkan pembuluh darah tersumbat.

Sedangkan kandungan tambahan lainnya adalah :

1) Timah Hitam (Pb)

Pb yang dihasilkan oleh sebatang rokok sebanyak 0,5 ug. Satu bungkus rokok berisi 20 batang yang habis dihisap dalam satu hari akan menghasilkan 10 ug, sementara ambang batas bahaya timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah 20 ug per hari (Sitepoe, 2000).

## 2) Amoniak

Amoniak merupakan gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini baunya tajam dan sangat merangsang. Racun yang terdapat pada ammonia sangat keras sehingga jika masuk sedikit saja ke dalam peredaran darah maka akan mengakibatkan seseorang dapat pingsan atau koma (Sitepoe, 2000).

## 3) Hidrogen Sianida (HCN)

Hidrogen sianida merupakan sejenis zat yang bersifat gas. Ia tidak berwarna, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. HCN merupakan zat yang mudah terbakar selain itu ia dapat mengganggu pernapasan dan merusak saluran pernapasan. Sianida adalah salah satu zat yang mengandung racun yang sangat berbahaya. Sianida dalam jumlah kecil yang dimasukkan langsung ke dalam tubuh dapat mengakibatkan kematian (Sitepoe, 2000).

### **1. Jenis Rokok**

Jenis perokok dapat dikatakan ada dua jenis, yaitu :

#### a. Perokok Aktif

Perokok aktif adalah orang yang melakukan langsung aktivitas merokok dan memiliki kebiasaan merokok dan secara langsung mereka juga menghirup asap rokok yang mereka hembuskan dari mulut mereka.

## b. Perokok Pasif

Perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok tetapi secara tidak langsung menghirup asap dari hembusan dari mulut perokok aktif (Hajjah, 2016).

Menurut Mu'tadin (2017), jika ditinjau dari banyaknya jumlah rokok yang dihisap setiap harinya, ada tiga tipe perokok yakni :

### 1) Perokok Berat

Perokok yang menghabiskan lebih dari 21-30 batang rokok tiap hari dengan selang merokok lima menit setelah bangun tidur pada pagi hari.

### 2) Perokok Sedang

Perokok yang menghabiskan 11-21 batang rokok setiap harinya dengan selang waktu merokok berkisar 6-30 menit setelah bangun tidur pada pagi hari.

### 3) Perokok Ringan

Perokok yang menghabiskan sekitar 10 batang rokok setiap hari dengan selang waktu merokok 60 menit setelah bangun tidur pada pagi hari.

## 2. Bahaya Rokok

Menurut Zulkifli (2017) Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Sebagaimana telah kita ketahui kandungan dari

rokok terdapat 4000 zat kimia yang sangat berbahaya bagi tubuh kita.

Berikut kasus-kasus medis tentang rokok terhadap tubuh kita:

a. Kehamilan

Wanita yang mempunyai kebiasaan merokok akan sulit mengalami kehamilan dan rentan mengalami keguguran. Hasil penelitian kementerian kesehatan AS terhadap beberapa wanita yang merokok selama kehamilan, menyatakan bahwa tingkat kematian janin dan bayi meningkat menjadi 28-60%. Perempuan yang merokok ketika hamil beresiko lebih besar mengalami risiko keguguran, kematian janin, mengganggu system saraf janin, membuat lingkaran bayi kecil, memicu terjadinya solusio plasenta (keluarnya plasenta dari rahim sebelum bayi lahir) dan memperbesar sindrom kematian mendadak pada bayi (Ariyadin, 2018).

b. Pencernaan bagi lambung

Rokok lebih berbahaya daripada kopi atau yang lainnya. Zat-zat kimia yang ada di dalam rokok dapat mengganggu keseimbangan pengeluaran asam lambung, secara otomatis membuat keseimbangan kerja lambung juga terganggu. Berdasarkan penelitian, nikotin mengganggu kerja pankreas dalam menetralkan asam di lambung dan usus, mengakibatkan terjadinya tukak dan menimbulkan pendarahan di daerah tersebut. Bila di lambung ada beberapa gangguan, maka tubuh kita juga akan mengalami gangguan karena pendistribusian zat-zat makanan tidak dapat berjalan dengan lancar (Ariyadin, 2008).

c. Sexual Impoten

Merupakan kegagalan atau disfungsi alat kelamin lelakisecara berulang. Ciri utamanya ialah kegagalan mempertahankan ereksi atau berhasil tetapi “kurang keras”. Rokok merupakan salah satu penyumbang penting terjadinya impotensi. Selain dapat mengakibatkan berkurangnya jumlah sperma, mempengaruhi mobilitas sperma, dan menyebabkan impotensi, rokok juga menyebabkan beberapa gangguan dengan masalah seksual diantaranya:

- 1) Menyebabkan frekuensi hubungan intim berkurang
- 2) Frekuensi hubungan intim berkisar lima kali sebulan, sedangkan yang non perokok dua belas kali sebulan.
- 3) Mengurangi sensasi kenikmatan dalam hubungan intim (Ariyadin, 2018).

d. Kanker

Menurut International Agency for Research on Cancer (Lembaga Internasional Untuk Riset Kanker), tembakau memegang peranan penting dalam terjadinya beberapa jenis kanker yang paling sering menyerang manusia, seperti:

- 1) Kanker Paru-paru

Jika ia berhenti sebelum usia pertengahan, maka orang tersebut dapat terbebas dari 90% resiko kesehatan yang diakibatkan oleh merokok.

## 2) Kanker mulut dan tenggorokan

Merokok merupakan faktor resiko penting terjadinya kanker laring (pangkal tenggorokan), saluran mulut, dan esophagus. Lebih dari 90% penderita “kanker mulut” adalah perokok. Tingkat kematian perokok akibat kanker pangkal tenggorokan sebesar 20-30 kali daripada orang yang tidak merokok.

## 3) Kanker ginjal dan kandung kemih

Kebiasaan merokok menyebabkan kanker kandung kemih yang menyerang pria dan wanita. Studi ilmiah menunjukkan bahwa kanker ginjal lebih sering ditemukan pada perokok daripada mereka yang tidak merokok.

## 4) Kanker Pankreas

Kanker pankreas merupakan penyakit yang sangat fatal dengan tingkat kesembuhan tidak lebih dari 4% pada orang yang lebih dari lima tahun menderita. Merokok terbukti sebagai penyebab yang kuat dan konsisten dari timbulnya penyakit ini, sekalipun resiko terkena akan menurun jika yang bersangkutan sudah berhenti merokok selama 10 tahun.

## 5) Kanker Perut

Kanker perut terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan merokok, baik pada wanita maupun pria. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiko berbanding lurus dengan jumlah dan lama

merokok. Semakin lama merokok semakin besar kemungkinan terkena penyakit ini.

6) Kanker Liver atau hati

Penelitian terkontrol pada sejumlah besar orang menunjukkan adanya hubungan antara merokok dengan kanker hati (Jacken, 2002). Menurut Zulkifli (2017), beberapa penyakit yang ditimbulkan oleh kebiasaan menghisap rokok, yang mungkin saja tidak terjadi dalam waktu singkat, tapi memberikan perokok potensi yang lebih besar.

## **B. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Lestari, 2018).

### **2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk



secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Penerapan (*Application*)

Aplikasi di artikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-

komponen yang terdapat dalam suatu objek.

e. *Sintesis (Synthesis)*

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. *Penilaian (Evaluation)*

Penilaian adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### **3. Fungsi Pengetahuan**

Manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, mencari penalaran, dan mengorganisasikan pengalamannya. Adanya unsur-unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali, atau diubah sedemikian rupa sehingga mencapai suatu konsistensi (Novita, 2015).

### **4. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut Wawan & Dewi (2015), cara mengetahui pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuannya

Cara coba salah Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Caracoba

salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

- b. Cara kekuasaan atau otoritas Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima, mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.
- c. Berdasarkan pengalaman pribadi.

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada

pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi

b. Media Massa/Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan

berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

## **6. Pengetahuan tentang Rokok**

Merokok merupakan penyebab berbagai kondisi patologik yang dapat menimbulkan penyakit dan bahkan kematian (Kasim, 2011). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan asap rokok penyebab dari berbagai penyakit, pada perokok aktif ataupun pasif. Kaitannya merokok dengan berbagai macam penyakit seperti kanker paru, penyakit kardiovaskuler, resiko terjadi neoplasma laryng esofagus dan sebagainya telah diteliti. Namun, ketergantungan terhadap asap rokok tidak dapat dihilangkan (Kusuma, 2012).

Menurut penelitian Larasati dan Hargono (2019:166-167) menyatakan bahwa keberadaan anggota keluarga yang merokok dan tempat

merokok anggota keluarga yang merokok pada variabel paparan asap rokok memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pneumonia anak 0-4 tahun. Faktor yang mendorong untuk merokok yaitu ingin mencoba cita rasa, ingin tampil gaul, setia kawan, persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan stress, bersosialisasi saat berada di komunitas yang sedang merokok dan mengusir rasa sepi.

Rokok mengandung banyak bahan kimia. Setiap satu batang rokok dibakar, mengeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia diantaranya adalah nikotin, gas, karbon monoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, ammonia, akrolein, benzene, dan etanol. Kandungan rokok sangat berbahaya bagi perokok maupun orang sekitarnya. Asap rokok yang terhirup dapat menyebabkan penyakit berbahaya, yaitu kanker, penyakit jantung dan emfisema. Pada organ reproduksi akan menyebabkan gangguan seperti kemandulan (pria dan wanita), Campuran komponen toksis rokok mempengaruhi kualitas dan kuantitas spermatozoa pada pria meliputi disfungsi ereksi, libido, ejakulasi, dan gangguan organisme (Sari, 2010).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2012) dimana pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap remaja terhadap merokok dengan perilaku merokok remaja dengan kepalakeluarga siswa SMP Negeri 01 Colomadu, Karanganyar. Namun, berbeda dengan penelitian Lim et al(2009) dengan kepala keluarga yang berusia 18 tahun keatas di Malaysia didapatkan bahwa adanya signifikan antara pengetahuan dengan sikap.

dengan jumlah sampel 40 siswa, di dapatkan pengetahuan yang tinggi 50%, sedang 42,5%, dan yang rendah 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 01 Colomadu, Karanganyar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang rokok.

## **C. Sikap**

### **1. Pengertian Sikap**

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku (Suharyat, 2009). Menurut Robbins (2007) sikap adalah kecenderungan baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garisbesar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

### **2. Tingkatan Sikap**

Menurut Notoadmodjo (2003) sikap terdiri dari berbagai tingkatanyaitu :

#### **a. Menerima (*Receiving*)**

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

### 3. Struktur Sikap

Menurut Walgito (2003) sikap mengandung tiga komponen dalam pembentukan struktur sikap, yaitu :

a. Komponen Kognitif (komponen perseptual)

Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

b. Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif,



rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

c. **Komponen Konatif (Komponen perilaku atau action component)**

Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

#### **4. Ciri-ciri Sikap**

Ciri sikap menurut Walgito (2003) :

a. **Sikap itu tidak dibawa sejak lahir**

Sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan. Sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan.

b. **Sikap itu berhubungan dengan objek sikap**

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungan dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

c. **Sikap dapat tertuju pada satu objek saja tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.**

Seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut

tergabung didalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Sikap telah terbentuk dan bernilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu relatif lama. Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relatif tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.

e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

## 5. Determinan Sikap

Menurut Walgito (2003) determinan sikap ada banyak, yaitu :

a. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan. Pada umumnya orang muda sikapnya lebih radikal daripada sikap orang

yang telah tua, sedangkan pada orang dewasa sikapnya lebih moderat, dengan demikian masalah umur akan berpengaruh pada sikap seseorang. Orang yang sering sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sering sakit.

b. Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap

Sikap seseorang terhadap objek akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut, misalnya orang yang mengalami peperangan yang sangat mengerikan, akan mempunyai sikap yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami peperangan terhadap objek sikap peperangan. Orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap peperangan atas dasar pengalamannya.

c. Faktor kerangka acuan

Kerangka acuan merupakan faktor yang terpenting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap. Bila kerangka acuan tidak sesuai dengan objek sikap, maka orang akan mempunyai sikap yang negative terhadap objek sikap tersebut, misalnya terhadap masalah hubungan seksual sebelum perkawinan.

d. Faktor komunikasi social

Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang, dan faktor ini yang banyak diteliti. Komunikasi sosial yang berwujud informasi dari seseorang kepada orang lain

dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan. Hal ini akan diuraikan lebih jauh di bagian belakang.

## **6. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap**

Sikap terbentuk karena berbagai faktor, Menurut Azwar (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu :

### a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

### b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

### c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

### d. Media massa

Pemberitaan surat kabar maupun radio atau media

komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacampenyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

## **7. Cara pengukuran sikap**

Menurut Riduwan (2013) dari tipe-tipe skala pengukuran perlu instrumen penelitian yang menekankan pada pengukuran sikap yang menggunakan skala sikap. Salah satu skala sikap yang yang sering digunakan, adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial. Penggunaan skala likert adalah variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator- indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Menurut Likert dalam buku Azwar (2011), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*). Metode ini merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable* nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*). Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh 2 asumsi (Azwar, 2011), yaitu :

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang *unfavourable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negative.

## **D. Praktik**

### **1. Pengertian Praktik**

Praktik merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan suatu perbuatan, antara lain : Fasilitas, faktor dukungan dari pihak lain (Bloom dalam Notoatmodjo, 2014).

## **2. Tingkatan Praktik**

Ada beberapa tingkatan praktik menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2014), antara lain :

### **a. Respons terpinin**

Respons terpinin merupakan kemampuan seseorang, sehingga dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh petugas kesehatan.

### **b. Mekanisme**

Mekanisme ini adalah jika seseorang dapat melaksanakan suatu perilaku kesehatan dengan benar secara otomatis. Perilaku kesehatan tersebut dapat pula sudah menjadi kebiasaan sehingga ia sudah mencapai Tingkat kedua.

### **c. Adopsi**

Adopsi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau praktik yang telah berkembang dengan baik, Tindakan atau praktik tersebut telah dimodifikasi namun tidak mengurangi kebenaran atas Tindakan tersebut.

## **3. Pengukuran Praktik**

Pengukuran praktik dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (recall). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengobservasi Tindakan atau kegiatan responden.

### **E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Kepala Keluarga di RW 02 Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya**

Merokok menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan tidak saja bagi perokok tetapi juga bagi orang lain. Seseorang yang bukan perokok namun terpaksa menghisap atau menghirup asap rokok yang dikeluarkan oleh perokok disebut perokok pasif (Menkes dan Mendagri, 2011). Bahaya yang ditanggung perokok pasif tiga sampai lima kali lipat dari bahaya perokok aktif. Konsentrasi zat berbahaya di dalam perokok pasif lebih besar karena racun yang terhisap melalui asap rokok perokok aktif tidak terfilter (Kemenkes, 2015).

Banyak hal yang dilarang dan menjadi pantangan bagi wanita terutama dalam keadaan hamil untuk merokok atau terpapar asap rokok. Paparan asap rokok mempengaruhi semua tahap reproduksi manusia yaitu peningkatan risiko untuk kehamilan ektopik, ketuban pecah dini, solusio plasenta, plasenta previa, keguguran, lahir mati, lahir prematur, berat badan lahir rendah, kecil untuk usia kehamilan dan bawaan anomali seperti bibir sumbing (WHO, 2013).

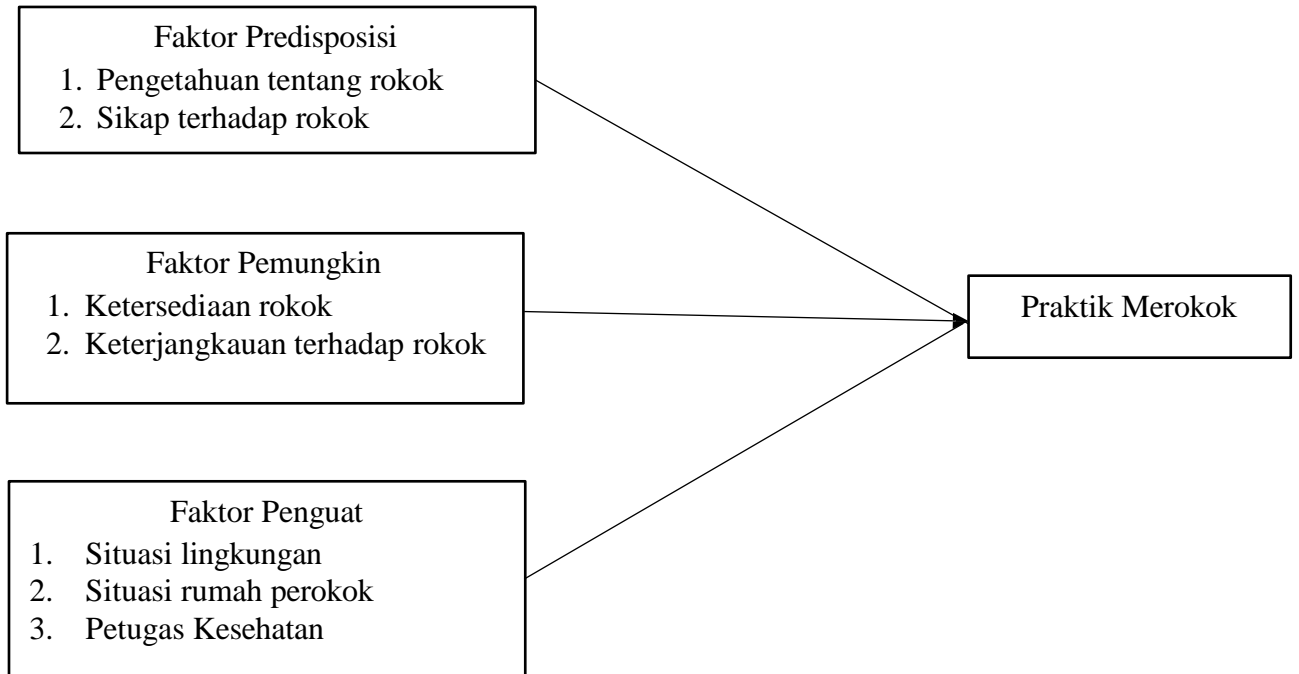
Penelitian mengenai bahaya merokok sudah banyak dilakukan. Semua penelitian tentang merokok menyatakan bahwa rokok berbahaya untuk kesehatan. Efek-efek yang merugikan akibat paparan asap rokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa paparan asap rokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit.



Masih banyak masyarakat yang belum paham atau tidak peduli tentang bahaya dari merokok terutama bagi perokok pasif. Banyak kita jumpai orang merokok dengan semaunya saja di tempat-tempat keramaian, bahkan merokok di dekat orang yang sedang hamil tanpa ada perasaan bersalah. Ibu hamil yang tidak merokok bila sehari-hari berada di antara perokok dan selalu terpapar asap rokok, bisa mengalami efek negatif seperti terjadinya ketuban pecah dini, berat badan lahir rendah, kecil masa kehamilan dan lain sebagainya. Seseorang yang terkena paparan asap rokok selama 8 jam, seperti orang-orang yang merokok 20 batang dalam sehari (Subanada, 2013).

#### **F. Kerangka Teori**

Kebiasaan merokok merupakan kausa kematian tinggi yang menjadi masalah kesehatan dunia yang benar-benar menyedihkan. Kita juga harus ingat bahwa sangat banyak perokok mengalami penderitaan bertahun-tahun sebelum meninggal. Rata-rata kehilangan hidup di antara perokok adalah delapan tahun. Bagi mereka yang meninggal pada usia pertengahan, kehilangan hidup ini bisa mencapai 22 tahun. Pemberian informasi tentang bahaya asap rokok adalah untuk memberikan informasi kepada orang lain dari yang semula belum tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.

**Gambar 2.1 Kerangka teori**

**Sumber : Modifikasi dari Teori Lawrence Green**